

Hubungan supervisi dan motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene pasien

Susi Widiawati¹, Winda Kalpataria², Rian Maylina Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ners, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

Email Koresponden: susi_hasby@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang: Peran perawat dalam memberikan pelayanan salah satunya adalah *personal hygiene* bertujuan untuk kenyamanan dan kebersihan pasien selama dirawat. Hal ini di dukung oleh supervisi dan motivasi yang tertuang dalam kinerja. Pemenuhan *personal hygiene* belum berjalan dengan optimal sesuai dengan SOP yang ada, dikarenakan supervisi yang dilakukan belum maksimal disaat perawat melakukan *personal hygiene* dan begitu juga motivasi perawat dalam memahami prosedur tindakan sesuai SOP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi dan motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien di Ruang Rawat.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel adalah perawat pelaksana di Ruang Bedah, teknik pengambilan sampel total sampling dengan 38 orang perawat pelaksana, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar 22 (57,9%) responden memiliki kinerja yang baik , 26 (68,4%) responden mengatakan supervisi berjalan baik, dan 24 (63,2%) responden memiliki motivasi yang tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kinerja perawat $p\text{-value } 0,002 < 0,05$, dan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja perawat $p\text{-value } 0,002 < 0,05$.

Kesimpulan: Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien didukung dengan supervisi oleh kepala runagan dan motivasi yang maksimal oleh perawat pelaksana.

Kata Kunci : Supervisi, Motivasi, Kinerja Perawat, *Personal Hygiene*

Abstract

Background: The role of nurses in providing services is one of which is *personal hygiene* aimed at the comfort and cleanliness of patients while being treated. This is supported by supervision and motivation contained in the performance. Fulfillment of *personal hygiene* has not run optimally in accordance with existing SOPs, because supervision has not been maximized and when nurses conduct *personal hygiene* the nurses do not fully understand the procedures according to the SOP. This study aims to determine the relationship of supervision and motivation with nurse performance in meeting the *personal hygiene* needs of patients in the Nursing Room.

Method: Quantitative research with *cross sectional* approach, the sample is the executive nurse in the Surgical Room, total sampling technique with 38 nurses implementing, collecting data using a questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate tests using the *chi-square* statistical test.

Result:: The results of the univariate analysis found that most of the 22 (57.9%) respondents had good performance, 26 (68.4%) respondents said that supervision went well, and 24 (63.2%) respondents had high motivation towards meeting needs patient *personal hygiene*. The results of bivariate analysis have a significant relationship between supervision and nurse performance $p\text{-value } 0.002 < 0.05$, and there is a significant relationship between motivation and nurse performance $p\text{-value } 0.002 < 0.05$.

Conclusion: Meeting the needs of *personal hygiene* of patients is supported by supervision by the head of Runagan and maximum motivation by the nurse nurses

Keywords: supervision, motivation, nurses' performance, *personal hygiene*.

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di Rumah Sakit yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien¹.

Asuhan keperawatan yang diberikan tidak hanya berfokus pada tindakan promotive tetapi juga pada tindakan preventif seperti pelaksanaan *personal hygiene*¹.

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2015) *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihandan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebutuhan *personal hygiene* pasien dilakukan oleh perawat dengan tujuan untuk mengatasi masalah fisik dan psikologis pasien. Perawat harus memperhatikan tingkat ketergantungan pasien baik mandiri care, parsial care dan total care, dengan tingkat ketergantungan tersebut, merupakan acuan bagi perawat dalam memberikan jenis perawatan yang dibutuhkan pasien. Menurut Douglas (1984) dalam Yanto, Arief (2018) ada beberapa klasifikasi tingkat ketergantungan pasien yaitu *minimal care*, *parsial care*, dan *total care*^{2,3}.

Hasil survei awal peneliti terhadap 4 orang perawat, perawat mengatakan bahwa tidak semua pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien dibantu oleh perawat, karena terkadang ada beberapa pasien yang merasa malu untuk dibantu oleh perawat dan lebih memilih keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan *personal hygiene*-nya. Supervisi belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh kepala ruangan saat perawat pelaksana melakukan *personal hygiene* pada pasien. Sedangkan 2 orang perawat mengatakan butuh dukungan dan *reward* untuk meningkatkan motivasi kerja.

Hasil observasi peneliti pada ruang rawat inap bedah, didapatkan bahwa beberapa pasien masih belum terpenuhi sepenuhnya kebutuhan personal hygienenya terlihat dari rambut yang kurang rapi dan sedikit berbau, kuku yang tidak terawat, Bau tidak sedap yang berasal dari tubuh pasien.

Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*, perawat tentunya menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pelaksanaan pemenuhan personal hygiene pada pasien dan fasilitas yang kurang memadai. Supervisi dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Supervisi keperawatan merupakan suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas, dengan supervisi memungkinkan seorang manajer keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan⁴. Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan⁵.

Selain supervisi untuk melakukan *personal hygiene* harus didukung oleh motivasi perawat pelaksana. Hal ini sesuai dengan Suarli, S & Bahtiar (2015) motivasi adalah keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan penelitian Widiawati (2017) supervisi dan motivasi mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tindakan sesuai SOP. Penelitian ini akan mengkaji supervisi dan motivasi dengan pelaksanaan *personal hygiene* oleh perawat, variabel supervisi lebih detil berkaitan dengan supervisi tidak terencana, bertujuan untuk menilai kinerja perawat saat melaksanakan *personal hygiene*.

Variabel motivasi yang lebih dikaji adalah motivasi intrinsik terhadap pelaksanaan *personal hygiene*. Berdasarkan hal di atas maka peneliti akan melakukan penelitian hubungan supervisi dan motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat

pelaksana Di Ruang Bedah berjumlah 38 orang. Sampel 38 perawat pelaksana dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 09 juli – 24 juli 2018. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner kinerja perawat, supervisi dan motivasi yang diisi langsung oleh perawat pelaksana. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistic *chi square*.

HASIL

1. Hasil Univariat

Hasil analisis univariat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Kinerja Perawat, Supervisi dan Motivasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018

Variabel	n	%
Kinerja Perawat		
Baik	22	57,9
Kurang Baik	16	42,1
Supervisi		
Baik	26	68,4
Kurang Baik	12	31,6
Motivasi		
Tinggi	24	63,2
Lemah	14	36,8

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar 22 (57,9%) responden memiliki kinerja baik, sebagian besar 26 (68,4%) responden mengatakan supervisi berjalan baik, dan sebagian besar 24 (63,2%) responden memiliki motivasi yang

tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien.

2. Hasil Bivariat

Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Supervisi dan Motivasi dengan Pemenuhan Kebutuhan *Personal hygiene* pasien di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018

Variabel	Kinerja Perawat				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Supervisi							
Baik	20	76,9	6	23,1	26	100	0,002
Kurang Baik	2	16,7	10	83,3	12	100	
Motivasi							
Tinggi	19	79,2	5	20,8	24	100	0,002
Rendah	3	21,4	11	78,6	14	100	

Bedasarkan hasil analisis bivariat antara supervisi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien.

Hasil analisis antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Supervisi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien

Bedasarkan hasil bivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien di Ruang Rawat Inap bedah RSUD Raden Mattaher Jambi ($p\text{-value} = 0,002$). Sehingga semakin baik supervisi maka semakin baik kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho, Muhammad (2013), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat pelaksana di rumah sakit bhayangkara tingkat IV Kendari yang mengatakan terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat⁷.

Menurut Suarli, S & Bahtiar (2015) tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan

secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan⁵.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Badi'ah, Atik (2008) yang menyatakan bahwa supervisi berhubungan dengan kinerja perawat. Hal ini menggambarkan bahwa apabila kepala ruangan melakukan supervisi dengan baik maka perawat pelaksana juga akan menghasilkan kinerja yang baik begitu pula sebaliknya⁸.

Untuk itu diperlukan pengawasan berkala dari kepala ruangan terkait kinerja perawat dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien, menindaklanjuti hasil audit dokumentasi dan memberikan arahan pada saat pelaksanaan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien sesuai standar operasional prosedur yang berlaku di rumah sakit. Diharapkan pelaksanaan supervisi lebih ditingkatkan dengan tidak hanya melakukan evaluasi terhadap kinerja perawat tetapi juga melakukan bimbingan, pengarahan dan memberikan solusi apabila perawat ditemukan melakukan kesalahan.

Hasil Analisis peneliti bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan atau supervisor akan memberikan dampak positif kepada perawat dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene* pasien. supervisi yang dilakukan menejer bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Proses supervisi yang dilakukan oleh menejer sebaiknya dilakukan tepat waktu, minimal, sederhana dan luwes, oleh karena itu seorang supervisor harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam melakukan supervisi guna

untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien

2. Hubungan Motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai p-value = 0,002 (p-value < 0,05) ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Puji (2010) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja perawat di RSUD Setjonegoro Wonosobo, bahwa hasil pengaruh motivasi kerja mempunyai peran sebesar 17,2% terhadap kinerja perawat di RSUD Setjonegoro Wonosobo, maka dimungkinkan kinerja perawat di RSUD Setjonegoro juga dipengaruhi faktor lain yaitu sebesar 82,8%⁹.

Menurut Suarli, S & Bahtiar (2015) bentuknya motivasi terdiri atas motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri individu, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri individu, dan motivasi terdesak, yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali⁵.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noordin Dan Mardiah (2013) faktor yang paling banyak mempengaruhi kinerja perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* adalah faktor motivasi instrinsik

sedangkan 16 (24,6%)¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa perawat termotivasi karena faktor intrinsik atau faktor motivator mengarah pada kepuasan kerja.

Hal ini sesuai dengan Suarli, S & Bahtiar (2015) yang mana motif atau motivasi adalah keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan, dan menurut Swanburg, NC (2000) Motivasi merupakan suatu proses emosi dari dalam diri seseorang dan proses psikologis dan merupakan proses yang tidak disadari^{5,11}.

Menurut analisis peneliti diperlukan usaha untuk meningkatkan motivasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien dengan memberikan dukungan dan support dari kepala ruangan kepada perawat pelaksana agar dapat melakukan kinerja dengan baik diharapkan rumah sakit dapat membuat kebijakan dalam upaya pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan kesehatan ditinjau dari kinerja perawat seperti menekankan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien dan edukasi kepada keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien, meningkatkan insentif perawat, serta mengadakan seminar/pertemuan tentang kinerja perawat khususnya dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien dan mengadakan training ditempat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pasien harus didukung dengan supervisi dari kepala

ruangan dan motivasi dari perawat pelaksana. Disarankan kepada RSUD Raden Mattaher terutama para manajer untuk selalu melakukan supervisi dan memotivasi perawat dalam meningkatkan kinerja perawat untuk memenuhi kebutuhan *personal hygiene* pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter, P.A & Perry, A.G.. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih, Dkk. Jakarta: EGC; 2005
2. Tarwoto dan Wartonah. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika; 2015
3. Yanto, Arief. Klasifikasi Pasien Berdasarkan Tingkat Ketergantungan berdasarkan Douglas 1984. 2017. Diakses tanggal 9 maret 2018.
4. Kuntoro, A. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010
5. Suarli, S & Bahtiar. Y. Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis. Jakarta : Penerbit Erlangga; 2015
6. Widiawati, Susi et al. "Hubungan Supervisi Dan Motivasi Dengan Pemberian Cairan Infus Sesuai Spo Oleh Perawat Pelaksana." Jurnal Endurance 2(October): 2017. 280–84.
7. Ridho, Muhammad. "Factors Influencing Executing Nurses ' Performance In Bhayangkara Tingkat Iv Hospital Kendari Makassar; 2013.
8. Badi'ah, Atik. "Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun 2008 The Relation Between Motivation And Performance In Hospital Ward." 2009; 12(2): 74–82.
9. Rahayu, Puji. "Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ' Aisyiyah.;" 2010
10. Noordin Dan Mardiah. "Gambaran Faktor Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Sumedang." Igarss 2013 (1): 1–5.
11. Swanburg, NC.. Introductory Management and Ladership For Clinical Nurses, EGC, Jakarta; 2000
12. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2012.